

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Covid-19 merupakan jenis *virus* baru yang memberikan dampak pada berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Adanya Covid-19 menjadikan peserta didik untuk belajar dan melakukan segala aktivitas di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat Covid-19 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring dalam memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet. Isman (Dewi WAF, 2020: 56) berpendapat bahwa pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan jaringan internet. Pada pelaksanaan pembelajaran daring guru memanfaatkan perkembangan teknologi untuk memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Beberapa *platform* pemanfaatan perkembangan teknologi dapat digunakan oleh guru pada saat pembelajaran daring diantaranya adalah *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet*, *WhatsApp group*, *google form*, dan lain-lain.

Selama pembelajaran daring guru mempunyai kebebasan dalam menggunakan *platform* belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mengajar. penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Selama

pembelajaran tugas guru selain menyampaikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas membimbing peserta didik dalam membentuk karakter yang baik pada peserta didik.

Karakter yang baik akan membantu peserta didik dalam bersikap dan berperilaku yang baik dalam menjalani kehidupan sosial pada lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Untuk membentuk karakter yang baik pada peserta didik dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran di sekolah melalui adanya peran guru. Peran guru dalam dunia pendidikan selain mengajar guru juga berperan untuk mendidik peserta didik dalam membentuk karakter yang baik melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter di sekolah dapat dikembangkan kedalam 18 nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas (Rahman, AY 2020: 3) diantaranya yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Purbalingga Wetan menyatakan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik sudah diterapkan sejak peserta didik masuk sekolah. Untuk membentuk pribadi peserta didik yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama diperlukan adanya pembentukan karakter religius. Ikhwan (Rahman, YA dkk 2020: 129) mengungkapkan bahwa karakter religius merupakan sikap patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut dan

memiliki sikap toleransi beragama agar dapat tercipta hidup rukun. Melalui pendidikan karakter religius peserta didik dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk sesuai dengan ketentuan dan ketetapan agama. Pembentukan karakter religius diberikan pada peserta didik melalui bimbingan dari guru.

Berdasarkan keterangan dari Kepala Sekolah SD Negeri 1 Purbalingga Wetan bahwa pembentukan karakter religius di Sekolah Dasar sangat penting karena karakter religius merupakan karakter yang paling dasar yang ada dalam diri peserta didik dan dapat menjadi langkah awal dalam membentuk sifat, sikap dan juga perilaku pada peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk karakter religius peserta didik dilakukan melalui adanya kegiatan rutin bersifat religius yang diterapkan oleh sekolah dan tersedianya tempat untuk beribadah. Kegiatan rutin yang di terapkan di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan diantaranya adalah kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan membaca juz'ama di pagi hari sebelum proses pembelajaran. Terlaksananya kegiatan tersebut dibantu dengan adanya guru yang membimbing dan membentuk karakter religius pada peserta didik yang didukung dengan adanya bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Pemberian layanan bimbingan konseling dilakukan secara klasikal saat pembelajaran berlangsung dan secara individual antara peserta didik dengan guru.

Bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru tentunya tidak hanya dilaksanakan selama pembelajaran tatap muka saja, melainkan juga pada saat pembelajaran daring seperti saat ini. Untuk membentuk karakter religius pada

saat pembelajaran daring, guru kelas V SD Negeri 1 Purbalingga Wetan melakukan bimbingan secara klasikal melalui *WhatsApp group* dan bimbingan secara individual melalui *personal chat WhatsApp*. Peran guru disini sangat diperlukan dalam memberikan bimbingan sehingga peserta didik mempunyai dorongan untuk memperbaiki dirinya menjadi lebih baik yang di dukung dengan adanya program layanan bimbingan konseling.

Peran guru sangat penting dalam memberikan layanan bimbingan konseling untuk membentuk karakter yang baik dalam diri peserta didik. Nurlaily (2019: 12) menjelaskan bahwa peran guru kelas pada bimbingan konseling di Sekolah Dasar yaitu guru kelas memahami karakteristik dan kemampuan setiap peserta didik, membantu peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan, mengajarkan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, membantu peserta didik dalam mengembangkan disiplin belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan yang terdapat pelaksanaan bimbingan dan konseling berkaitan dengan pembentukan karakter religius pada peserta didik Sekolah Dasar. Peneliti melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru pada Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring”.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk pendidikan karakter religius pada peserta didik melalui daring di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran daring di SD Negeri 1 Purbalingga Wetan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun segi praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak untuk dapat memperoleh informasi mengenai pelaksanaan bimbingan konseling bagi guru kelas dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di Sekolah Dasar selama pembelajaran daring.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjaga motivasi peserta didik dalam menumbuhkan karakter religius dengan baik melalui bimbingan konseling.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat terus menjaga layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan sebagai pembentukan karakter religius peserta didik dan dapat dipraktikan pada semua kelas.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan guru dapat membantu peserta didik dalam membentuk karakter religius dengan layanan bimbingan konseling.
- 3) Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi guru dalam pentingnya pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai pembentukan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi acuan untuk mengembangkan bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai peran guru pada pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam membentuk karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran daring untuk dapat diterapkan saat peneliti menjadi guru di Sekolah Dasar.

